



Varian Baru Covid-19 Belum Terdeteksi

Genomic surveillance dilakukan secara rutin guna mendeteksi potensi adanya mutasi Covid-19.

■ SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA — Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 DIY menyebut belum terdeteksi varian baru Covid-19 di DIY. Satgas DIY menyebut sudah mewaspadai varian baru Covid-19 dengan melakukan *genomic surveillance*.

Juru Bicara Penanganan Covid-19 untuk DIY, Berty Murtiningsih mengatakan, *genomic surveillance* ini dilakukan secara rutin guna mendeteksi potensi adanya mutasi Covid-19. *Genomic surveillance* ini sudah dilakukan sejak keluarnya surat dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) beberapa waktu lalu.

"Kita ini diminta untuk mewaspadai varian baru ini dengan aktif melakukan *surveillance* dengan cara mengambil sampel dan kemudian diperiksa lebih lanjut terhadap *genome*-nya," kata Berty dalam Focus Group Discussion (FGD) yang digelar *Republika* secara virtual bertema 'Mewaspadai Varian Baru Covid-19', Senin (31/5).

Berty menjelaskan, kriteria dari sampel yang diambil salah satunya di daerah dengan penyebaran Covid-19 yang cukup cepat di masyarakat. Selain itu, sampel dari WNA dan WNI yang positif saat kembali ke DIY juga diambil.

Kelompok rentan yang dinyatakan positif juga menjadi kriteria pengambilan sampel untuk mendeteksi varian baru Covid-19 oleh Satgas Penanganan Covid-19 DIY, dalam hal ini Dinas Kesehatan. Begitu pun dengan penyintas Covid-19 yang kembali dinyatakan positif juga diambil sampelnya.

"Dari kriteria-kriteria itu kita ambil sampelnya. Untuk sampel ini Kita sudah ada laboratorium rujukan dan sudah dibagi oleh Kemenkes bahwa kita kirimnya ke (laboratorium) UGM," jelas Berty.

Dalam pengambilan sampel, Berty menuturkan, tidak dilihat apakah kasus positif tersebut berat atau ringan. Namun, kasus positif baik itu dengan kondisi ringan maupun berat tetap diambil berdasarkan kriteria

yang sudah ditetapkan.

"Teman-teman (di lapangan yang melakukan pengambilan sampel) kita upayakan kalau ada kasus, tidak melihat bahwa kasus itu berat atau ringan. Jadi kalau ada WNI yang datang atau pekerja migran misalnya, kemudian dia positif, ini juga harus kita ambil sampelnya untuk diperiksa," ujarnya.

Pengambilan sampel untuk *genome surveillance* ini sudah dilakukan di lima kabupaten/kota se-DIY. Walaupun begitu, belum seluruh kabupaten/kota yang melaporkan berapa saja sampel yang sudah diambil.

Utamanya, pengambilan dilakukan di Kabupaten Sleman. Sebab, belakangan ini sudah ditemukan dua klaster baru penularan Covid-19 di Sleman dengan kasus terkonfirmasi positif yang sudah dilaporkan lebih dari 100 kasus.

"Kemarin, kita di Sleman pernah diambil sampelnya. Ada beberapa klaster yang penularannya sudah memasuki kriteria (untuk diambil sampel). Di Kota Yogyakarta, di Kabupaten Kulonprogo juga ada karena waktu itu ada pekerja migran yang datang dan positif," katanya.

Berty pun belum dapat memas-

tikan berapa sampel yang sudah diambil hingga saat ini. Namun, ia menegaskan bahwa *genome surveillance* ini akan terus dilakukan guna mendeteksi adanya potensi varian baru Covid-19 di DIY.

Berty menyebut, penerapan protokol kesehatan (prokes) pencegahan Covid-19 menjadi hal utama dalam mengantisipasi varian baru Covid-19 ini. Bahkan, dengan prokes juga dapat memutus mata rantai penularan Covid-19.

"Tetap saja kita harus taat pada prokes. Prokes harus tetap diutamakan untuk memutus mata rantai dan ini tetap bisa digunakan untuk menanggulangi varian baru itu," kata Berty.

Berty juga meminta masyarakat untuk memahami informasi terkait varian baru Covid-19 ini. Pasalnya, dengan adanya informasi yang tidak jelas dapat menimbulkan kekhawatiran di masyarakat.

Bahkan, lebih parahnya dapat menimbulkan ketidakpedulian masyarakat akan adanya potensi mutasi virus dan menyebabkan timbulnya varian baru Covid-19. Sehingga, hal ini juga dapat menjadikan masyarakat abai akan protokol kesehatan. ■ ed: fernan rahadi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 17 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005